

SISTEM PEMBELAJARAN KOLABORASI DI MIS MUHAMMADIYAH 4 JETIS PONOROGO

Rahmi Nur Laili¹, Ramadan Putra Purnama², Rezika Rahmalia Shofa³, Riza Dzaky Musyaffa⁴,
Rizky Mutiasari⁵

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rahminurlaili75@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; ramadanputra567@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rahmaliaarezika@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; dzakyriza@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rizkyamutiasari29@gmail.com

Received: 29/05/2024

Revised: 10/06/2024

Accepted: 25/06/2024

Abstract

This article aims to investigate collaborative learning systems to enhance active student engagement through interaction and cooperation. This is considered important because some learning systems are still detected, where classroom activation is still teacher-centered. The research examines various methods and strategies that support collaborative learning. Collaborative learning facilitates active learning where students work in groups to achieve common goals, share knowledge, and develop social and cognitive skills. This research used qualitative methods. The data obtained from this study used secondary data with a review of existing literature. To strengthen in data analysis, researchers used the interview method directly to one of the teachers at MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo. The results of what we found showed that in the collaborative learning system at MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo all students were actively involved in the learning process. The focus of this research is to find out whether the collaborative learning system can increase students' active involvement in the learning process.

Keywords

Learning Systems, Collaborative Learning, Activism

Corresponding Author

Rezika Rahmalia Shofa

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; rahmaliaarezika@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kata sistem berasal dari bahasa Yunani yang artinya berdiri bersama *stand together*. Menurut Aristoteles, "*The whole is more than the sum of its parts*" yang artinya adalah bahwa keseluruhan itu tidak sekedar penjumlahan dari bagian-bagiannya.¹ Pembelajaran menurut teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran dengan penerapan beberapa metode. Peran guru dalam pembelajaran humanistik adalah memfasilitasi pengalaman belajar kepada siswa dan mendampingi siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Siswa berperan sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri.² Sehingga dapat disimpulkan

¹ Muh. Hasan Marwiji, "Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No. 1, 2018, 1.

² Omon Abdurakhman dan Radif Khotamir Rusli, "Teori Belajar dan Pembelajaran", *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2 No. 1, 2015, 15.

bahwa sistem pembelajaran adalah keseluruhan dari proses pendampingan dan memfasilitasi siswa dalam belajar untuk memperoleh tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kolaborasi menekankan pentingnya pengembangan belajar secara bermakna dan pemecahan masalah secara intelektual serta pengembangan aspek sosial. Demikian, di antara pembelajar bergantung satu sama lain dan mereka bekerja sama saling menguntungkan.³ Selain itu pembelajaran kolaboratif menawarkan sebuah cara penyelesaian tentang bagaimana berbagai masalah tersebut dapat dipecahkan dengan melibatkan keikutsertaan partisipan terkait secara kolektif dalam suatu kelompok.⁴ Aktivisme pembelajaran kolaborasi dalam pendidikan adalah pendekatan di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama yang didalamnya yaitu berupa: komunikasi, dan saling mendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan keterampilan, serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam materi pelajaran.⁵ Hubungan antara aktivisme dan pembelajaran kolaborasi dalam pendidikan terletak pada bagaimana keduanya mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memungkinkan mereka bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dan memecahkan masalah.⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru di MIS Muhammadiyah 4 Jestis Ponorogo yang mengatakan: ketika siswa dalam proses pembelajaran SKI kelas IV siswa masih sulit untuk berinteraksi dengan teman sekelompoknya, dan kemudian ada beberapa yang kurang minat dan hanya mengikuti alur tanpa mau terlibat terlalu aktif dalam kelompoknya.⁷ Maka pada pembelajaran kolaborasi dapat memberdayakan siswa belajar dalam meningkatkan semangat dan hasil belajarnya dengan adanya pembelajaran kolaboratif ini bisa terjalin suatu aktivitas pembelajaran dimana siswa belajar saling bekerja sama yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yakni dalam meningkatkan hasil belajar secara bersama-sama⁸ selain itu kolaborasi dan kerjasama dapat dikembangkan siswa melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran dalam kelompok.⁹

³Muhammad Zainuddin, "Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 2017, 78.

⁴ Amiruddin, "Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif", *Journal of Education Science (JES)*, Vol 5 No. 1, 2019, 28.

⁵ Suryosubroto. "Proses Belajar Mengajar di Sekolah", (Jakarta : PT Rineka Cipta). 2022. 36.

⁶ Nur Army Chairunisa, Mursalin, Nova Elysia Ntobuo. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kolaboratif Berbasis IT". *Jurnal: Pendidikan, sosial dan budaya*. Vol. 8, No. 3, 2022. 806.

⁷ Wawancara dengan guru di MIS Muhammadiyah 4 Jestis Ponorogo.

⁸ Rusmin husain, "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Warga Belajar Paket C", *Jurnal Pendidikan*. 2017. 02.

⁹ Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar". *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VIII, No. 02, 2018. 114.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini fokus pada sistem pembelajaran kolaborasi yang mana dalam proses pembelajaran kolaborasi di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara di analisis dengan dilakukan menggunakan teknik Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Reduksi data dilakukan dengan mencatat dan menganalisis temuan data, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, dan penarikan kesimpulan dibuat dalam bentuk kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dengan salah satu guru di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo bahwa dalam sistem pembelajaran kolaborasi menggunakan model pembelajaran seperti jigsaw dan learning together. Dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw dan learning together guru membuat beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang dan setiap kelompok di berikan tugas untuk memecahkan masalah secara bersamaan, yang mana tujuannya agar semua siswa aktif dalam kelompoknya. Dalam pembelajaran kolaborasi yang diterapkan oleh guru (jigsaw dan learning together) semua siswa antusias namun ada beberapa yang kurang minat dan hanya mengikuti alur tanpa mau terlibat terlalu aktif dikelompoknya. Kemudian dalam sistem penilaian kolaborasi guru menilai siswa secara individu dan kelompok.

Mengenai tanggung jawab dan tugas – tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran kolaborasi mayoritas siswa bertanggung jawab walaupun peran masing - masing siswa ada yang sangat aktif dan ada juga yang kurang aktif dalam setiap kelompok. Dalam pembelajaran kolaborasi ini siswa juga dilatih mental maupun public speaking agar anak mau menyampaikan pendapatnya.

Dalam penerapan pembelajaran kolaborasi tentunya ada tantangan yang dihadapi oleh guru seperti: tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama, keaktifan, antusias ataupun motivasi belajar yang sama, sehingga terkadang anak - anak yang merasa tidak bisa langsung merasa pesimis tidak ingin mengetahui atau memecahkan tugas yang diberikan. Dalam mengatasi masalah tersebut guru membagi kelompok tidak sesuai kemampuan namun menentukan kelompok secara acak, sehingga anak yang kurang aktif bisa belajar dan terbawa oleh teman nya yang aktif dalam kelompok.

¹⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kolaboratif di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo, menggunakan metode jigsaw dan learning together. Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa untuk memecahkan masalah bersama, dengan tujuan mendorong partisipasi aktif semua anggota. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, ada beberapa yang kurang berminat dan hanya mengikuti tanpa berpartisipasi aktif. Penilaian dilakukan secara individu dan kelompok, dan tanggung jawab siswa dalam kolaborasi bervariasi dari sangat aktif hingga kurang aktif. Selain itu, pembelajaran ini melatih mental dan kemampuan berbicara di depan umum. Guru menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan, keaktifan, dan motivasi siswa, yang kadang membuat beberapa siswa merasa pesimis. Untuk mengatasi ini, guru membagi kelompok secara acak, sehingga siswa yang kurang aktif dapat terbawa oleh teman yang lebih aktif.

REFERENSI

- Abdurakhman, Abdurakhman dan Rusli, Khotamir, Radif. "Teori Belajar dan Pembelajaran". *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2 No. 1, 2015.
- Amiruddin, "Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif", *Journal of Education Science (JES)*,
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Muh. Marwiji, Hasan. "Sistem Pembelajaran dan Pendekatan Sistem". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No. 1, 2018.
- Muhammad Zainuddin, "Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*. 2017.
- Nur Arny Chairunisa, Mursalin, Nova Elysia Ntobuo. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kolaboratif Berbasis IT". *Jurnal: Pendidikan, sosial dan budaya*. Vol. 8, No. 3, 2022.
- Resti Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy. "Keterampilan 4c Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar". *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. VIII, No. 02, 2018.
- Rusmin husain, "Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Warga Belajar Paket C", *Jurnal Pendidikan*. 2017.

Suryosubroto. "*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*". Jakarta : PT Rineka Cipta. 2022.
Vol 5 No. 1. 2019.

Wawancara dengan guru di MIS Muhammadiyah 4 Jetis Ponorogo.

